

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan. Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal esensial bagi distribusi dan pengguna sumber daya yang dimiliki secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari sistem akuntansi. Oleh karenanya tujuan akuntansi adalah mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi yang digunakan oleh banyak kelompok di dalam sistem perekonomian, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2000:17). Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.

Di Indonesia prinsip-prinsip laporan keuangan tersebut disusun dalam Prinsip Akuntansi Indonesia yang dalam perkembangannya disempurnakan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Keempat karakteristik tersebut yaitu antara lain : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:7). Dari segi teknik, kualitas laporan keuangan secara langsung ditentukan oleh sumber daya pokok yang dimiliki suatu badan usaha yang menyusun laporan keuangan tersebut.

Tujuan membuat laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan kuantitatif mengenai perusahaan bisnis yang bermanfaat bagi pemakai. Tujuan ini meliputi penyediaan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan kepengurusan dan memenuhi tanggung jawab manajemen lainnya. Kerangka tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan ini mempunyai sejumlah sasaran, yaitu : (Zaki Baridwan, 2000:4).

1. Menentukan kelayakan isi informasi akuntansi keuangan (sasaran umum).
2. Menunjukkan kualitas yang menjadikan informasi akuntansi keuangan bermanfaat (sasaran kualitatif).

Laporan keuangan yang dihasilkan setiap perusahaan tidak sama satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan kepentingan

perusahaan. Dan hasilnya tergantung pada pihak-pihak yang akan menggunakan laporan tersebut. Berbagai jenis laporan disiapkan dari catatan-catatan akuntansi untuk membantu para pemakai untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Setiap laporan tersebut didasarkan pada data yang merupakan hasil dari sistem akuntansi dan seperangkat prosedur yang secara keseluruhan disebut proses akuntansi. Proses akuntansi adalah urutan prosedur yang digunakan dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Walaupun proses ini mengikuti seperangkat prosedur standar yang baik, namun sifat dasar dari sistem akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan dan melaporkan data akan tergantung pada jenis usaha, besarnya volume transaksi yang diproses, tingkat otomatisasi yang digunakan dan faktor-faktor lain yang berkaitan. Proses akuntansi terdiri dari dua bagian yang terkait, yaitu (Jay M Smith dan K Fred Skousen, 2000:63):

1. Tahap pencatatan, berkaitan dengan pengumpulan informasi mengenai setiap transaksi dan peristiwa ekonomi.
2. Tahap pengikhtisaran, dimana informasi yang telah dicatat tersebut dikelola dan diikhtisarkan dalam berbagai bentuk untuk berbagai tujuan pengambilan keputusan.

Untuk selanjutnya proses akuntansi yang akan dibahas adalah berkenaan dengan metode-metode yang digunakan dalam proses pencatatan dan pengikhtisaran. Semua badan usaha, tanpa memandang besar atau kecil

usahanya, memerlukan catatan-catatan yang akurat untuk transaksi usahanya. Perusahaan yang tidak menyelenggarakan catatan yang akurat tidak akan dapat beroperasi dan tidak dapat mendatangkan penghasilan yang optimal. Jadi menyelenggarakan catatan yang akurat akan berpengaruh pada penghasilan dan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Dengan catatan yang diselenggarakan kita akan dapat mengetahui, apakah perusahaan dalam keadaan rugi atau hutang.

Besar kecilnya perusahaan akan sangat mempengaruhi proses akuntansinya. Untuk perusahaan berskala kecil, yang mana pemilik benar-benar ikut terjun langsung dalam usahanya, maka segala urusan perusahaan menjadi tanggung jawab pemilik. Dengan demikian, bagaimana perusahaan berjalan beserta keputusan-keputusan yang diambil, sepenuhnya ditangani pemilik perusahaan. Termasuk di dalamnya tentang proses akuntansinya. Karena jalannya perusahaan di tangan pemilik sepenuhnya, maka kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap, perilaku dan persepsi pengusaha sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil.

Persepsi individu yang berbeda-beda terhadap suatu hal dapat menimbulkan bermacam-macam keadaan. Persepsi adalah proses pemberian arti (*cognitive*) terhadap lingkungan oleh seseorang. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang misalnya emosi, kebutuhan, dan situasi.

Ruang lingkup mengenai persepsi pengusaha terhadap tujuan pelaporan keuangan, yaitu antara lain:

- a. Untuk pengambilan keputusan (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, Smith Skousen diterjemahkan oleh Nugroho Widjajanto).
- b. Untuk keperluan perpajakan (H.S Munawir, 1997: 85-86).
- c. Untuk keperluan perkreditan (Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum, Soediyono Reksoprayitno).

Salah satu perusahaan yang dikelola oleh pemilik adalah perusahaan dagang. Pengusaha atau pemilik biasanya kurang memperhatikan masalah administrasi dan proses akuntansi termasuk laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan keterikatannya dengan pihak ekstern tidak terlalu luas. Pada hal kalau kegiatan operasional perusahaan dikelola dengan baik, maka akan tercapai hasil yang maksimal pula. Dengan alasan itulah penulis ingin mengetahui persepsi pengusaha industri makanan menengah dan pengusaha industri besar terhadap penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana mereka melaksanakan pengolahan data akuntansinya. Obyek yang dipilih secara khusus adalah pengusaha industri makanan menengah dan pengusaha besar dalam hal ini pengusaha menengah yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20-99 orang dan pengusaha besar yang mempunyai jumlah tenaga kerja 100 orang keatas (BPS). Karena sebagian besar pengusaha industri makanan telah melakukan proses pembukuan. Adapun penggolongan usaha berdasarkan tenaga kerja menurut penilaian BPS yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Penggolongan Usaha Menurut BPS

Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Kecil	5 - 19 orang
Menengah	20 - 99 orang
Besar	100 orang ke atas

Sumber : BPS

Dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah berdasarkan ukuran BPS dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Industri makanan berasal dari industri tradisional yang sumber utama usahanya adalah tenaga kerja. Menurut BPS industri makanan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah industri tekstil, sehingga unsur tenaga kerja merupakan kriteria penting bagi industri ini.
2. Pemilihan kriteria tenaga kerja dan bukan kriteria modal karena diperkirakan responden lebih suka menyebutkan jumlah tenaga kerja dibandingkan jumlah modal yang ada.
3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Balai Pusat Statistik (BPS Kota Surakarta) dengan mengambil sampel secara acak berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja.

Penelitian terdahulu mengenai persepsi pengusaha terhadap tujuan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh Sumarna dalam hal ini Persepsi Manajer Non Keuangan Terhadap Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Industri Makanan di Solo),

sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini mengenai persepsi pengusaha terhadap tujuan penyusunan laporan keuangan dengan obyek penelitian industri makanan di Kota Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Melihat betapa pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan atau usahanya, maka pengusaha harus menyelenggarakan atau membuat laporan keuangan. Sehingga dengan demikian pengusaha atau orang lain dapat mengetahui keadaan usahanya. Apakah dalam keadaan sehat atau dalam keadaan sedang rugi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat dirumuskan yaitu : Adakah perbedaan persepsi pengusaha industri menengah dan pengusaha industri besar sektor makanan dan minuman terhadap tujuan pelaporan keuangan (studi empiris di Kota Surakarta)?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan ini, di Kota Surakarta. Dalam pelaksanaan sesungguhnya, tidak semua pengusaha industri menengah sektor makanan dan minuman yang ada di Kota Surakarta penulis jadikan sampel, mengingat waktu, tenaga dan biaya yang terbatas. Kemudian penulis membatasi untuk tempat atau wilayah yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu industri sektor makanan dan minuman.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: Mengetahui perbedaan persepsi pengusaha industri menengah dan pengusaha industri besar sektor makanan dan minuman terhadap tujuan pelaporan keuangan (studi empiris di Kota Surakarta).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Memberi masukan bagi pengusaha dalam pelaksanaan sosialisasi akuntansi.
2. Bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi dapat memberikan gambaran tentang praktek akuntansi yang dilakukan dalam perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika yang dapat digunakan adalah :

Bab I : Pendahuluan

Membahas tentang hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Membahas hal-hal yang menyangkut pengertian dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai landasan penulisan skripsi dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Menggambarkan secara umum obyek penelitian secara ringkas dan menguraikan tentang analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh dan menginterpretasikan hasilnya.

Bab V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan keterbatasan serta saran-sarannya.